



Perspektif Wisatawan Terhadap Kegiatan Pungutan Liar di Kawasan Wisata Kuliner Pasar Lama Tangerang

Livia Christy Harsana^{1*}, Johann Wahyu Hasmoro Prawiro²

¹² Universitas Pradita

Abstrak: Kota Tangerang merupakan salah satu kota yang sedang berkembang dalam bidang pariwisata. Salah satu destinasi wisata yang menarik para pengunjung adalah destinasi wisata kuliner. Wisata kuliner di Pasar Lama Tangerang merupakan wisata kuliner yang diminati oleh para pengunjung karena wisata kuliner Pasar Lama Tangerang berada di wilayah yang strategis dan merupakan salah satu kawasan bersejarah. Namun, meskipun banyak diminati oleh para pengunjung, masih terdapat isu terkait terjadinya praktik pungutan liar di kawasan wisata kuliner Pasar Lama Tangerang. Adanya praktik pungutan liar dapat mempengaruhi dan merugikan beberapa pihak termasuk wisatawan. Oleh karena itu, mengetahui perspektif wisatawan terhadap terjadinya praktik pungutan liar dibutuhkan dalam menganalisis perkembangan wisata kuliner Pasar Lama Tangerang dan menganalisis minat kunjungan ulang wisatawan. Peneliti menggunakan wawancara sebagai metode pengambilan data dengan tujuan untuk mendapatkan perspektif wisatawan secara mendalam mengenai praktik pungutan liar yang terjadi di wisata kuliner Pasar Lama Tangerang. Dengan melakukan wawancara kepada beberapa pengunjung, hasil dari penelitian ini adalah bahwa adanya praktik pungutan liar di kawasan Pasar Lama Tangerang tidak mengganggu wisatawan dan tidak mempengaruhi minat kunjungan ulang wisatawan. Namun, adanya praktik pungutan liar ini dapat menghambat perkembangan wisata kuliner Pasar Lama Tangerang.

Kata Kunci: Tangerang, Wisata Kuliner, Pasar Lama Tangerang, Pungutan Liar

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pjpp.v21.3265>

*Correspondence: Livia Christy Harsana

Email: livia.christy@student.pradita.ac.id

Received: 20-09-2024

Accepted: 19-10-2024

Published: 21-11-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Tangerang City is one of the cities currently developing its tourism sector. One of the attractions drawing visitors is its culinary tourism. The culinary tourism area in Pasar Lama Tangerang is particularly popular due to its strategic location and historical significance. However, despite its popularity, there are issues related to illegal fees being charged in the culinary tourism area of Pasar Lama Tangerang. The presence of these illegal charges can negatively impact various parties, including tourists. Therefore, understanding tourists' perspectives on the occurrence of illegal fees is essential for analyzing the development of culinary tourism in Pasar Lama Tangerang and assessing tourists' interest in returning. The researcher employed interviews as a data collection method to gain in-depth insights from tourists regarding the illegal fee practices in the Pasar Lama culinary tourism area. The results of this study indicate that the presence of illegal fees in Pasar Lama Tangerang does not disturb tourists and does not affect their interest in returning. However, these illegal practices could hinder the development of culinary tourism in Pasar Lama Tangerang.

Keywords: Tangerang, Culinary Tourism, Pasar Lama Tangerang, Illegal Charges

Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu fenomena sosial berupa sebuah pergerakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dari tempat tinggal sementara menuju ke suatu tempat yang jauh dari tempat tinggalnya. Kegiatan pariwisata sendiri merupakan kegiatan yang dapat berkembang dengan sangat pesat (Suparman, dkk, 2023). Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tujuan wisata yang beragam dan dapat menarik wisatawan. Sektor pariwisata di Indonesia juga memiliki peran yang penting dalam meningkatkan pendapatan negara (Pertiwi, dkk, 2024). Pariwisata sendiri memiliki beberapa unsur penting didalamnya seperti atraksi atau daya tarik wisata, amenitas atau fasilitas, aksesibilitas atau kemudahan untuk sampai ke destinasi wisata, dan keramah tamahan.

Daya tarik wisata adalah suatu daerah yang memiliki atraksi dan fasilitas yang menunjang sehingga daerah tersebut dapat menjadi objek kebutuhan wisatawan dan menjadi salah satu faktor kunci dalam industri pariwisata. Untuk dikatakan sebagai daya tarik wisata, ada tiga syarat utama yang harus dipenuhi, yaitu: memiliki atraksi atau objek yang menarik, memiliki aksesibilitas, dan menyediakan tempat tinggal sementara (Sugiarto, dkk, 2023). Salah satu daya tarik wisata yang dapat menjadi tujuan utama bagi wisatawan untuk berkunjung adalah kuliner. Industri kuliner di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat akibat tingginya permintaan konsumen terhadap produk makanan dan minuman. Masyarakat Indonesia umumnya mengalokasikan sebagian pengeluaran mereka untuk produk makanan dan minuman. Dengan tingginya minat masyarakat, banyak pelaku UMKM yang bersikap proaktif dalam memanfaatkan peluang pasar di industri kuliner (Wijaya dan Soelaiman, 2023).

Menurut Rautela dan Joshi (2022), wisata kuliner adalah kegiatan pariwisata atau bepergian dengan tujuan untuk menjelajahi kuliner di suatu daerah. Salah satu wisata kuliner yang populer di kawasan Tangerang adalah wisata kuliner Pasar Lama. Kawasan wisata kuliner Pasar Lama merupakan salah satu kawasan wisata yang strategis dari sudut pandang kepentingan Sosial dan Budaya dan merupakan salah satu kawasan bersejarah dengan luas sekitar 30 hektar dan terletak di Kelurahan Sukasari dan Kelurahan Sukarasa, Kecamatan Tangerang. Pada tahun 2012, pemerintah memulai pembenahan Pasar Lama untuk menjadi salah satu destinasi wisata kuliner. Wisata kuliner Pasar Lama kemudian memberikan dampak positif bagi perekonomian dan popularitas di wilayah Tangerang dan kemudian menjadi simbol Kota Tangerang (Rachmawati dan Putra, 2024). Dengan popularitas yang dimiliki, banyak masyarakat terutama generasi muda yang ingin mengunjungi Pasar Lama. Selain itu, aksesibilitas untuk sampai ke wisata kuliner Pasar Lama juga dapat dengan mudah dijangkau oleh masyarakat sehingga mendukung minat wisatawan untuk berkunjung.

Akses yang mudah dan tingginya minat wisatawan untuk berkunjung menyebabkan banyak wisatawan yang datang dengan menggunakan kendaraan pribadi. Para pengunjung kemudian akan memikirkan tempat yang aman untuk menitipkan kendaraan

pribadi nya. Untuk mendapatkan tempat parkir yang aman, para pengunjung rela untuk mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar juru parkir. Akan tetapi, pada prakteknya justru mengundang beberapa orang untuk memanfaatkan hal tersebut dan kemudian melakukan tindakan yang menguntungkan diri sendiri dengan menarik uang dari para pengunjung.

Salah satunya adalah hadirnya pungli atau pungutan liar untuk parkir di kawasan Pasar Lama Tangerang. Pungli atau pungutan liar merupakan suatu kegiatan menuntut pembayaran dengan sejumlah uang yang berlebihan atau tidak wajar yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dan melawan hukum (Cayo, 2024). Berdasarkan pada Perda No 3 Tahun 2014 yang membahas tentang Retribusi Jasa Usaha, tarif parkir memiliki ketentuan yang diatur sesuai dengan jenis kendaraan. Dalam peraturan tersebut, tarif parkir yang ditentukan untuk tempat parkir terbuka yang terhubung dengan bahu jalan adalah sebagai berikut: untuk kendaraan jenis roda dua ditetapkan sebesar Rp. 1.000,-, roda tiga sebesar Rp. 1.500,-, roda empat sebesar Rp. 2.000,-, roda enam sebesar Rp. 5.000,-, dan kendaraan dengan roda lebih dari enam sebesar Rp. 10.000,-. Akan tetapi, yang terjadi di Pasar Lama Tangerang adalah banyak juru parkir yang meminta Rp. 5.000,-, untuk kendaraan dengan roda dua.

Masih Banyak Pungli, Pedagang Pasar Lama Resah



Gambar 1. Pedagang Pasar Resah Akan Pungutan Liar.
Sumber: fokuspembaca.com (Agustus, 2024)

Hadirnya pungli dalam bentuk juru parkir liar memberikan efek berupa ketidaknyamanan yang dialami oleh baik masyarakat maupun pengunjung. Parkir ilegal juga dapat menimbulkan kemacetan lalu lintas dan dapat menghambat akses jalan karena banyaknya kendaraan yang parkir di pinggir jalan. Selain itu, pungutan liar yang terjadi juga dapat mempengaruhi perekonomian daerah tersebut karena uang yang seharusnya masuk ke kas daerah sebagai retribusi parkir justru berakhir di tangan individu yang tidak memiliki kewenangan (Ramadhan, 2024).



Gambar 2. Pungli Menghambat Perkembangan Pasar Lama Tangerang.

Sumber: tangerangekspres.co.id (Agustus, 2024)

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memahami dan mengetahui perspektif wisatawan mengenai kegiatan pungutan liar yang terjadi dan bagaimana perspektif wisatawan dalam melihat perkembangan kawasan wisata kuliner Pasar Lama Tangerang. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui apakah pungutan liar dapat mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata kuliner Pasar Lama Tangerang.

Metodologi

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu studi tentang suatu fenomena yang mencakup kualitas dan perspektif. Penelitian yang dilakukan dengan metode kualitatif biasanya menggunakan data dan dituang dalam bentuk naratif (Ugwu & Eze, 2023). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dilakukan dengan cara wawancara. Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara tatap muka dimana satu orang bertanya kepada satu orang yang diwawancarai untuk mendapatkan jawaban yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti (Fadhallah, 2021). Pada penelitian ini, metode wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur. Metode wawancara semi terstruktur dilakukan dalam mewawancarai beberapa wisatawan dan beberapa pemilik *tenant* di kawasan wisata kuliner Pasar Lama Tangerang. Wawancara semi terstruktur sendiri merupakan salah satu teknik wawancara yang lebih bebas dalam pelaksanaannya dan dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan permasalahan yang lebih terbuka (Wilinny, dkk, 2019).

Untuk mendapatkan data, penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. *Purposive sampling* merupakan salah satu jenis *sampling* non probabilitas dengan menentukan atau mengkategorikan beberapa karakteristik seperti keahlian atau kemampuan dan keinginan untuk terlibat dalam penelitian (Thomas, 2022). Kriteria yang dilihat dalam memilih narasumber adalah wisatawan yang sudah mengunjungi wisata kuliner Pasar Lama lebih dari tiga kali dan para pedagang yang sudah berjualan di wisata kuliner Pasar Lama lebih dari tiga bulan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman yang mengatakan bahwa dalam menganalisis data kualitatif perlu dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus dan tuntas (Safarudin,

2023). Oleh karena itu, teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, kemudian menarik kesimpulan.

Pembahasan

Kegiatan pungutan liar telah menjadi suatu fenomena yang dapat mengganggu kinerja masyarakat dan dapat menghambat kepercayaan masyarakat terhadap penegak hukum. Kegiatan pungutan liar sendiri sudah menjadi bentuk kejahatan berupa pemerasan yang menjadi salah satu gejala sosial yang terus mengelilingi kehidupan bermasyarakat dan merugikan bagi para korban (Damai, 2023). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, pungutan liar yang terdapat di kawasan wisata kuliner Pasar Lama Tangerang terdapat dua jenis, yaitu: pungutan liar dalam bentuk juru parkir liar, dan pungutan liar dalam bentuk biaya keamanan dan kebersihan.

Wisata kuliner Pasar Lama Tangerang terletak di pusat Kota Tangerang dan merupakan titik awal perkembangan Kota Tangerang. Pasar Lama Tangerang juga merupakan salah satu ikon kuliner kota Tangerang. Selain menjadi salah satu ikon kuliner, Pasar Lama Tangerang juga merupakan tempat yang kaya akan sejarah karena Pasar Lama menjadi jejak dari pertemuan antara tionghoa dan pribumi sehingga menyebabkan banyaknya perpaduan antara budaya tionghoa dan budaya lokal dalam arsitektur bangunan di Pasar Lama. Pasar Lama yang dikenal sebagai pusat kuliner membuat tingginya potensi Pasar Lama untuk menjadi destinasi wisata kuliner.

Menurut Putra (2021), wisata kuliner adalah bagian dari pengalaman perjalanan pariwisata yang dipengaruhi oleh minat terhadap makanan. Hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa wisatawan di wisata kuliner Pasar Lama Tangerang mengatakan bahwa mereka mengunjungi wisata kuliner Pasar Lama dengan tujuan untuk menikmati kuliner yang ada. Para pengunjung juga datang dengan menggunakan kendaraan pribadi kemudian parkir di daerah yang disediakan oleh juru parkir. Adanya juru parkir liar yang memungut biaya dan memungut lebih dari tarif yang ditetapkan pemerintah dapat disebut dengan pungutan liar (Hidayatulloh, 2023). Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa wisatawan di wisata kuliner Pasar Lama Tangerang, para pengunjung mengetahui apa itu pungutan liar dan mengetahui adanya kegiatan pungutan liar yang terjadi di wisata Kuliner Pasar Lama Tangerang.

Berfokus pada teori Damai (2023) yang mengatakan bahwa kegiatan pungutan liar merupakan kegiatan yang tidak sah dan dapat merusak, namun dianggap wajar dalam kasus kecil. Salah satu contoh kegiatan pungutan liar yang dianggap wajar adalah adanya juru parkir di wilayah yang tidak memiliki tempat parkir yang legal. Menurut para pengunjung dari hasil wawancara yang dilakukan, pungutan liar merupakan suatu kegiatan memungut uang atau dana secara liar yang dilakukan oleh oknum-oknum secara tidak sah dan tidak ada aturan yang mendasar. Dalam hal parkir liar, adanya parkir liar di kawasan wisata kuliner Pasar Lama ternyata tidak mengganggu beberapa wisatawan karena juru parkir yang ada tidak mematok biaya dan membantu wisatawan untuk memarkirkan kendaraan mereka. Namun, di beberapa kasus ada juru parkir yang mematok

biaya kepada wisatawan. Adanya biaya parkir di kawasan tempat parkir yang tidak legal kemudian dapat membuat wisatawan menjadi merasa tidak aman dengan menitipkan kendaraan di tempat parkir yang sudah disediakan.



Gambar 3. Tempat Parkir di Pasar Lama Tangerang.
Sumber: Penulis (Agustus, 2024)

Dari hasil wawancara yang dilakukan, beberapa wisatawan juga mengaku pernah menyaksikan adanya kegiatan pungutan liar dalam bentuk yang lain selain parkir liar. Beberapa wisatawan pernah melihat adanya pungutan liar yang dilakukan kepada para pedagang sehingga menimbulkan rasa tidak aman dalam diri wisatawan. Namun, hal tersebut tidak mempengaruhi wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang karena pungutan yang dilakukan tidak merusak suasana atau membuat keributan di kawasan wisata kuliner Pasar Lama tersebut. Beberapa wisatawan juga pernah mengalami kegiatan pungutan liar itu sendiri dalam hal biaya tarif parkir yang dipatok. Berfokus pada teori Fajriani (2023), bahwa kegiatan pungli atau pungutan liar merupakan kegiatan meminta dalam bentuk uang ataupun lainnya yang ditujukan kepada seseorang atau sekelompok orang tanpa adanya aturan yang lazim. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator dari kegiatan pungutan liar adalah:

a. Cara Pemungutan Liar

Konsep kegiatan pungutan liar yaitu menyalahgunakan kekuasaan untuk memaksa seseorang untuk memberikan atau membayar sesuatu (Fajriani, 2023). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, kegiatan pungutan liar berupa juru parkir liar tidak mematok harga dengan cara yang membuat kegaduhan. Juru parkir liar hanya meminta tarif dengan nominal Rp 5.000,-, dengan alasan adanya kenaikan tarif parkir.

b. Tarif Parkir Pungutan Liar

Menurut Perda No 3 Tahun 2014 tentang Retribusi Jasa Usaha, tarif retribusi parkir tertulis bahwa untuk jenis roda dua sebesar Rp. 1.000,-, sedangkan ada juga juru parkir yang mematok biaya sebesar Rp5.000,-, untuk kendaraan roda dua. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, salah satu wisatawan merasa tidak adil dalam hal biaya parkir karena beberapa juru parkir menerima berapapun nominal yang diberikan.

Industri pariwisata di Indonesia masih memiliki isu terkait praktik pungli yang sudah terjadi sejak lama dan dapat menghambat perkembangan suatu objek wisata (Silalahi, 2023). Menurut TangerangEkspres.co.id (September, 2023), adanya pungutan liar dapat menghambat perkembangan kawasan wisata kuliner Pasar Lama Tangerang. Hadirnya praktik pungutan liar juga dapat menghambat upaya pemerintah dalam menata dan mengelola kawasan wisata kuliner ini. Dalam hal parkir, kawasan wisata kuliner Pasar Lama tidak memiliki lahan parkir secara legal sehingga para juru parkir yang ada menggunakan jalanan sekitar untuk menjadi lahan parkir kendaraan wisatawan. Dengan menggunakan jalanan sembarang untuk parkir, wilayah wisata kuliner Pasar Lama menjadi terlihat kotor dan berantakan. Selain itu, akses pejalan kaki juga jadi terganggu dan membuat wilayah sekitar menjadi padat dan macet.



Gambar 4. Tempat Parkir Yang Mengganggu Jalan.

Sumber: tribunnews.com (Agustus, 2024)

Kawasan kuliner Pasar Lama Tangerang sendiri sudah menjadi salah satu ikon kota Tangerang dan merupakan salah satu bagian dari sejarah. Sebagai salah satu ikon kota Tangerang, kawasan kuliner ini memiliki potensi yang sangat besar sebagai salah satu destinasi wisata kuliner. Dengan adanya potensi yang besar, kawasan wisata kuliner Pasar Lama seharusnya bisa menarik lebih banyak wisatawan agar dapat meningkatkan perekonomian. Menurut Rachmawati dan Putra (2024), sistem ekonomi di wisata kuliner Pasar Lama Tangerang didukung oleh beberapa aspek seperti pengembangan wisata kuliner, pengembangan ekonomi kreatif, pengelolaan pasar, potensi ekonomi, dan pengembangan fisik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para pengunjung mengenai perkembangan wisata kuliner Pasar Lama Tangerang, para pengunjung berpendapat bahwa dengan adanya praktik pungutan liar dapat mempengaruhi perkembangan wisata kuliner Pasar Lama Tangerang. Para pengunjung juga berpendapat bahwa pembuatan lahan parkir secara legal dapat membantu perkembangan wisata kuliner Pasar Lama Tangerang karena akan menarik wisatawan untuk berkunjung dan dapat membuat kawasan Pasar Lama menjadi lebih terlihat rapi dan bersih. Adanya lahan parkir yang legal juga dapat meningkatkan rasa aman wisatawan yang menitipkan kendaraan. Selain itu, adanya pengawas atau petugas untuk mengawasi kawasan wisata kuliner Pasar Lama juga

dapat membantu kawasan wisata kuliner ini agar dapat berjalan dengan lebih tertib dan aman.

Selain itu, hadirnya juru parkir liar di wisata kuliner Pasar Lama Tangerang sejauh ini ternyata tidak mengganggu para wisatawan yang berkunjung dan tidak mempengaruhi minat para wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang. Para pengunjung justru merasa terbantu dengan adanya juru parkir dan tidak merasa keberatan dalam mengeluarkan biaya untuk membayar juru parkir yang ada. Para pengunjung merasa terbantu karena dengan adanya juru parkir, para pengunjung bisa dengan mudah menaruh kendaraan pribadi mereka di tempat yang sudah disediakan. Namun, jika mengalami atau bertemu dengan juru parkir yang melakukan tindakan kekerasan dan membuat keributan di kawasan wisata kuliner, maka hal tersebut akan mempengaruhi pengalaman berkunjung dan minat para pengunjung untuk datang kembali.

Simpulan

Kegiatan praktik pungutan liar dalam bentuk parkir liar yang terjadi di kawasan wisata kuliner Pasar Lama Tangerang tidak mengganggu wisatawan selama berkunjung. Namun, dengan adanya juru parkir yang mematok harga parkir dapat mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung kembali. Selain itu, wisatawan juga kurang merasa aman dengan menitipkan kendaraan di lahan parkir yang disediakan oleh juru parkir karena juru parkir tidak bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi pada kendaraan wisatawan. Maka dari itu, adanya pembuatan lahan parkir secara legal sangat diharapkan oleh para pengunjung. Adanya lahan parkir secara legal juga dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang berkunjung ke wisata kuliner Pasar Lama Tangerang karena wilayah kawasan wisata kuliner akan terlihat lebih tertata dan rapi. Banyaknya pungutan liar di destinasi wisata juga dapat mempengaruhi perspektif dan kepuasan wisatawan dalam mengunjungi suatu destinasi wisata. Oleh karena itu, perspektif wisatawan terhadap kegiatan pungutan liar menjadi perlu untuk dianalisis. Penulisan penelitian ini kemudian diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengetahui perspektif wisatawan terhadap pungutan liar di suatu destinasi wisata.

Daftar Pustaka

- Agustinawati. (2023, Juni). Perspektif Wisatawan Terhadap Destinasi Pariwisata Danau Lut Tawar Aceh Tengah. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 6. <https://doi.org/10.29103/njiab.v6i1.12491>
- Alfaridzi, M., Agustin, N., Santoso, A. P. P., & Hosnah, A. U. (2023, Juni 16). Dampak Tindak Pidana Pungli Terhadap Perekonomian dan Investasi di Indonesia. *AHKAM Jurnal Hukum Islam dan Humaniora*. <https://doi.org/10.58578/ahkam.v2i2.1261>
- Apriliyani, E. (2022). Perspektif Wanita Lajang Pada Pernikahan (Studi Kasus di Desa Damaran Kecamatan Kota Kabupaten Kudus). *Repository IAIN Kudus*. <http://repository.iainkudus.ac.id/9524/>

- Cayo, P. S. N. (2024). Penegakan Hukum Terhadap Anggota Polisi yang Melakukan Pungutan Liar Terhadap Pembuatan Surat Izin Mengemudi Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 2 Tahun 2003 Tentang Peraturan Disiplin Anggota Polri. *JUSTICI: Fakultas Hukum Universitas IBA*, 17. <http://117.74.115.107/index.php/justici/article/view/822/297>
- Damai, S. A., & Muhammad, A. (2023). Transformasi Menuju Pemasyarakatan Bersih: Penyebab & Upaya Pemberantasan Pungutan Liar (Pungli) Di Lingkungan Lembaga Pemasyarakatan. *Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, 1. 10.3783/causa.v1i1.571
- Fadhallah. (2021). *Wawancara*. UNJ Press. <https://www.google.co.id/books/edition/WAWANCARA/rN4fEAAAOBAJ?hl=en&gbpv=0>
- Fajriani. (2023, Juli). Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough Dalam Berita Korupsi: Pungli di Sekolah. *MADANI Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1. <https://doi.org/10.5281/zenodo.815223>
- Hidayatulloh, M. R. (2023). Penerapan Sanksi Pidana Terhadap Pungutan Liar Oleh Penyelenggara Parkir Ilegal. *Jurnal Legisia*, 15.
- Jesslin, & Kurniawati, F. (2020). Perspektif Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 3. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/ji/article/view/7269/3758>
- Komilova, N. K., Usmanov, M. R., Safarova, N. I., Matchanova, A. E., & Murtazaeva, G. I. (2021, January). Tourist Destination As An Object Of Research Of Social And Economic Geography. *Psychology And Education*. https://www.researchgate.net/publication/374628578_tourist_destination_as_an_object_of_research_of_social_and_economic_geography
- Krisnadi, A. R., & Natalia, D. (2020, September). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan Berdasarkan Komponen Destinasi Wisata di Kawasan Kuliner, Pasar Lama Tangerang. *Destinesia: Jurnal Hospitaliti & Pariwisata*, 2. <https://doi.org/10.31334/jd.v2i1.1069>
- Pertiwi, A. S., Sujana, N., & Badar, R. (2024). Penataan Kawasan Wisata Kuliner Kota Tangerang Ditinjau Dari Smart Branding (Studi Kasus Kawasan Kuliner Pasar Lama). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10477203>
- Putra, A. N. (2021, September). Literature Review Of Food Tourism, Culinary Tourism And Gastronomy Tourism. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1. <https://doi.org/10.53625/jirk.v1i4.319>
- Rachmawati, N., & Putra, A. P. (2024). Sejarah Terbentuknya Pasar Lama Kota Tangerang. *DEWARUCI Jurnal Studi Sejarah dan Pengajarannya*, 3. doi.org/10.3783/DEWARUCI.v2i9.2461
- Rautela, B. M., & Joshi, D. N. (2022). Culinary Tourism: A new way for destination attraction in Almora, Kumaun Lesser Himalaya. *International Journal of Applied Research*, 8. <https://doi.org/10.22271/allresearch.2022.v8.i12b.10380>

-
- Safarudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1536>
- Silalahi, B. (2023). Kontrol Sosial Dalam Menghadapi Praktek pungli Di Area Perkebunan Teh Sidamanik Studi Kasus: Sidamanik Sumatera Utara. <http://repositori.umrah.ac.id/4764/>
- Sugiarto, A., Sartika, R. P., Pance, R., Kasmiati, S., Kasim, M., Sudarmi, & Amirullah. (2023). *Pengantar & Teori: Destinasi Pariwisata*. Eureka Media Aksara. <https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/561004-pengantar-teori-destinasi-pariwisata-6c4a4ad9.pdf>
- Suparman, D., Muzakir, D., & Fattah, D. v. (2023). *Ekonomi Pariwisata: Teori, Model, Konsep dan Strategi Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan*. Publica Indonesia Utama.
- Thomas, F. B. (2022, January). The Role of Purposive Sampling Technique as a Tool for Informal Choices in a Social Sciences in Research Methods. *JUST AGRICULTURE Multidisciplinary e-Newsletter*, 2(5).
- Ugwu, C. N., & Eze, V. H. U. (2023, January). Qualitative Research. *International Digital Organization for Scientific Research*. https://www.researchgate.net/publication/367221023_Qualitative_Research
- Wijaya, J. S., & Soelaiman, L. (2023, April). Meningkatkan Minat Pengunjung Untuk Berkunjung Kembali Ke Sentra Kuliner Pasar Lama Tangerang Sebagai Dukungan Terhadap Perekonomian Umkm. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 7. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v7i1.22789>
- Wilinny, Halim, C., Sutarno, Nugroho, N., & Hutabarat, F. A. M. (2019, Februari). Analisis Komunikasi Di Pt. Asuransi Buana Independent Medan. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 3. <https://simantek.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/view/146>